

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pelajaran bahasa Indonesia kita mengenal empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut secara berurutan adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, atau catur tunggal (Tarigan, 2008, hlm. 1).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menurut Tarigan (1994, hlm. 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pendapat Tarigan tersebut sejalan dengan pendapat Rosidi (2009, hlm.2) yang mengungkapkan pengertian menulis sebagai sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal tersebut senada dengan pendapat Nurgiyantoro (2001, hlm.296) yang mengungkapkan bahwa jika dibandingkan tiga komponen lainnya keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai, bahkan untuk penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Begitu juga berdasar studi pendahuluan di SMA Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung yang mengatakan bahwa umumnya para siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami siswa-siswa tersebut antara lain para siswa tidak bisa menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan yang utuh. Selain itu, para siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis sebuah kalimat yang baik,

benar dan efektif. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Kuncoro (2009, hlm.7) yang mengatakan terdapat beberapa hambatan internal bagi seorang penulis. Hambatan tersebut diantaranya, yaitu kurangnya pengetahuan, belum memiliki penguasaan berbahasa yang baik, serta kurangnya minat dalam menulis. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk menulis adalah sulitnya mencari topik atau ide untuk bahan tulisan.

Kemampuan menulis merupakan sebuah proses. Artinya kemampuan menulis tidak didapat secara instan. Kemampuan menulis harus dilatih sejak dini dengan ketekunan dan penuh kesabaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 9) yang mengatakan menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang saksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya. Dari uraian diatas jelas bagi kita bahwa keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram.

Pada kurikulum 2006 atau yang kita kenal dengan KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) para siswa diajarkan untuk menulis karangan seperti karangan deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi dan persuasi. Namun, setelah kurikulum berganti menjadi kurikulum 2013, berganti pula tema-tema pembelajaran menulisnya. Di kurikulum 2013 ini khususnya pada jenjang SMA para siswa diajarkan dengan pembelajaran yang berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 ini siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui pengetahuan berbahasa, tetapi para siswa juga harus bisa memproduksi teks. Teks-teks yang terdapat dalam jenjang SMA antara lain teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, cerpen, negosiasi, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks dan sebagainya. Hadirnya teks-teks tersebut khususnya teks eksplanasi kompleks dalam kurikulum bahasa Indonesia merupakan hal yang terbilang baru.

Indra Prayoga, 2015

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI KOMPLEKS MELALUI TEKNIK DUTI-DUTA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan proses atau fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap topik tertentu. Dalam teks tersebut dikemukakan pendapat atau argumen penulis. Teks eksplanasi dapat dibagi berdasarkan topik yang diangkat; teks eksplanasi tentang fenomena sosial dan teks eksplanasi tentang fenomena alam (Kosasih,2013, hlm. 85). Teks eksplanasi kompleks disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup/interpretasi (tidak harus ada). Adapun ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks antarlain berisi proses terjadinya, bersifat kausal dan kronologis dan menggunakan bahasa baku. Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang terbilang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga ada kemungkinan siswa masih kesulitan dan nilai ujiannya masih rendah.

Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan teknik dan media yang tepat. Penggunaan teknik pembelajaran dan media yang tepat akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu teknik yang tepat digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah teknik dua tinggal dua tamu. Teknik ini adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang memungkinkan semua siswa bisa terlibat aktif dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, penambahan media audiovisual yang bertema bencana alam juga bisa membantu siswa untuk kembali bergairah dalam belajar.

Selanjutnya penerapan teknik dua tinggal-dua tamu sudah beberapa kali digunakan oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah Lesdiani (2010) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu untuk Meningkatkan Keefektifan Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Puragabaya Bandung)”. Hasilnya nilai karangan argumentasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 75, sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,6. Penelitian yang dilakukan Lisdiani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama

menggunakan teknik dua tinggal dua tamu. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, pembelajarannya dan pada ada tidaknya media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media sedangkan penelitian Lisdiani tidak menggunakan media.

Peneliti kedua adalah Erawati (2011) dengan judul “Penggunaan Teknik Two Stay-Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Faktual (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung)”. Hasilnya kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 42,79 sedangkan pada siklus kedua menjadi 85,46. Penelitian yang dilakukan Erawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teknik dua tinggal dua tamu. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, pembelajarannya dan pada ada tidaknya media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media sedangkan penelitian Lisdiani tidak menggunakan media.

Sementara itu, pembelajaran menulis teks eksplanasi juga pernah diteliti oleh Fajri (2014) dengan judul “Penerapan Strategi Berbagi Pengetahuan secara Aktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Lembang Tahun Ajaran 2013/2014)”. Hasil penelitian Fajri (2014) adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu. Penelitian Fajri sama dengan penelitian peneliti dalam hal pembelajarannya. Sementara model pembelajaran dan media yang digunakan berbeda.

Salah satu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini selain terdapat teknik pembelajaran yang digunakan, juga terdapat media pembelajaran, yaitu media audiovisual. Berdasarkan masalah di atas membuat peneliti penasaran ingin mengujicobakan apakah teknik dua tinggal dua tamu dengan media video bertema bencana alam efektif atau tidak dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai teori yang menyatakan bahwa teknik dan

media pembelajaran yang tepat sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik pembelajaran duti-duta dengan media video audiovisual ?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran terlangsung ?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah digunakan teknik duti-duta dengan media video audiovisual dengan di kelas kontrol sebelum dan sesudah digunakan model terlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik pembelajaran duti-duta dengan menggunakan media video audiovisual dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks, sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

- 1) kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik pembelajaran duti-duta dengan media video audiovisual;
- 2) kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran terlangsung;
- 3) terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mencari model dan media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Penelitian ini akan menguatkan berbagai teori yang menyatakan bahwa model dan media pembelajaran yang tepat sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, guru, peserta didik, dan pembaca. Adapun paparan setiap uraiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, sebagai guru bahasa dan sastra Indonesia penelitian ini dapat dijadikan gambaran pengalaman ketika nanti mengajar dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif untuk memberikan ragam model, teknik dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Selain itu para guru dapat memperoleh gambaran mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan disertai data akurat yang diterapkan dengan menggunakan teknik duti-duta dan media video audiovisual.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru dan menarik dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Peserta didik dapat merasakan pembelajaran menulis yang menyenangkan.

Indra Prayoga, 2015

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI KOMPLEKS MELALUI TEKNIK DUTI-DUTA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

E. Struktur Organisasi

Bagian struktur organisasi ini membahas urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti. Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan garis besarnya. Bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua membahas mengenai kajian pustaka, bab ketiga membahas mengenai metodologi penelitian, bab keempat membahas mengenai hasil penelitian, dan bab kelima membahas mengenai simpulan dan saran (rekomendasi).

Bab pertama membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan seperti latar belakang yang membahas mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian permasalahan dirumuskan sehingga dapat dirumuskan juga tujuan penelitiannya. Pada akhirnya bab ini akan memaparkan manfaat yang didapat dari penelitian ini.

Bab kedua membahas teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori ini didapat berdasarkan studi pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang. Teori yang didapat harus jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Kartadinata, 2014, hlm. iii). Teori tersebut juga perlu diproses melalui kajian sehingga teori yang digunakan dapat terarah.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Pembahasannya mencakup metode penelitian yang dilakukan, desain penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik penelitian dan sumber data penelitian yang mencakup lokasi, populasi dan sampel penelitian.

Bab keempat membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data akan dideskripsikan. Selanjutnya, data tersebut akan diolah berdasarkan teknik pengolahan data yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, hasil dan pembahasan disajikan dengan cara penjabaran data statistik yang dideskripsikan.

Indra Prayoga, 2015

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI KOMPLEKS MELALUI TEKNIK DUTI-DUTA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab lima membahas mengenai simpulan dan saran. Simpulan dibahas berdasarkan data yang telah terkumpul pada temuan bab keempat. Setelah itu saran merupakan hal-hal penting untuk disampaikan kepada pembaca penelitian ini.